

Makna Denotatif, Konotatif, dan Mitos pada Video Musik Red Velvet *Feel My Rhythm*

Nensilianti¹, Dwi Rahmi Apriliya Said H.S², Ridwan³

Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Makassar ^{1,2,3}

Email korespondensi: Nensilianti@unm.ac.id

Received: 5 Mei 2023

Reviewed: 27 Jul 2023

Accepted: 21 Agt 2023

Published: 1 Okt 2023

Abstrak

Tujuan penelitian ini pada Musik Video Red Velvet berjudul *Feel My Rhythm* yaitu mengetahui tanda dari teori konspirasi yang ada dalam video tersebut, yang dimana tujuan penelitian ini pada Musik Video memiliki banyak teori konspirasi dan juga Tema dari lagu dan Video Musik terinspirasi dari lukisan Bosch 'The Garden of Earthly Delights' atau Taman Kenikmatan Duniawi. Dalam hal ini metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif menggunakan teori semiotika Roland Barthes yang dimana menemukan makna denotatif, konotatif dan mitos di dalamnya.

Kata kunci: kpop; video musik; semiotika; roland barthes

Abstract

The purpose of this research is on the Red Velvet Music Video entitled *Feel My Rhythm*, namely to find out the signs of the conspiracy theories in the video, where the purpose of this research is on the Music Video which has a lot of conspiracy theories and also the theme of the song and the music video is inspired by Bosch's painting *The Garden of Earthly Delights* or *Garden of Worldly Delights*. In this case the research method used is descriptive qualitative using Roland Barthes' semiotic theory which finds denotative, connotative and mythical meanings in it.

Keywords: kpop; music video; semiotics; roland barthes

PENDAHULUAN

Red Velvet merupakan Girl Group asal Korea Selatan yang dinaungi agensi SM Entertainment yang dimana Red Velvet debut di generasi ketiga yang mampu membesarkan namanya ke dunia internasional. Red Velvet dikenal sebagai salah satu Girl Group vocal terbaik digenerasi ketiga. Dari sekian banyaknya artis di SM Entertainment, salah satu Girl Group yang saat ini masih aktif dan baru comeback di akhir tahun 2022 lalu, adalah Girl Group Red Velvet. Selama kurang lebih tujuh tahun berkarya, Red Velvet sudah memiliki banyak lagu, terhitung sudah 14 album yang *dilaunching*. Meskipun begitu saat ini Red Velvet menjadi Girl Group yang cukup berpengaruh di industri K-Pop. Penggemar Girl Group Red Velvet pun tidak hanya dari kalangan laki-laki namun juga perempuan. (Annisa & Fuady, n.d.)

Red Velvet sendiri debut pada 1 Agustus 2014, dengan judul 'happines' melodi lagu yang ceria dan konsep yang unik ini mampu menarik perhatian netizen, Red Velvet pada awalnya memiliki 4 member yaitu Irene, Wendy, Seulgi dan Joy. Tidak berselang lama 2015 Red Velvet

bertambah member 1 yaitu Yeri sang maknae atau member termuda di group, netizen mendapatkan kabar tersebut langsung memenuhi laman di internet terkait menambahnya member yang pro dan kontra, dari situ mulai banyak cibiran dan komentar negatif, memang bukan hal yang biasa tetapi Red Velvet bisa melalui semua proses tersebut hingga lagu-lagu mereka akhirnya direspon baik dikalangan manapun, mulai dari *lagu ice cream cake, dumb dumb, russion roulette, rookie, red flavor* hingga *umpah-umpah* dengan lagu konsep yang ceria, bersemangat dan sangat berwarna.

Tidak hanya itu Red Velvet juga berani mengambil lagu dengan tema gelap/*dark* seperti *Peek-A-Boo, Bad Boy, psycho, Really Bad Boy dll*, hampir semua lagu dari Red Velvet mampu menyapu rata tangga musik dilaman Korea, bahkan dari beberapa Musik Video tersebut mendapatkan Viewers di YouTube ratusan juta penonton yang membuat nama Red Velvet naik pesat sampai ke Internasional.

Red Velvet yang dikenal dengan memiliki banyak teori di dalam Musik Video yang seram, jangan tertipu dengan lagu yang ceria di dalamnya tetapi dalam Musik Video Red Velvet berbanding balik dengan konsep lagunya, salah satunya Musik Video *Rusion Rolette* yang bertema ceria itu jika dianalisis maksud dari Musik Video sangatlah berbeda dengan lirik lagu, beberapa tanggapan netizen pada Musik Video tersebut member saling membunuh.

Semiotika Roland Barthes

Barthes, penerus Saussure yang pandangannya bahwa semiotika adalah sistem tanda, yang dimana teori semiotika asumsi yang mencerminkan tentang masyarakat tertentu dalam waktu yang tertentu, atau dalam semiologi dari sudut pandang Barthes, semiotika pada dasarnya ingin belajar tentang bagaimana manusia (humanity) memaknai sesuatu. (Dr. Hj. Fatimah, S.S., 2019) Dalam teori Barthes, ia mengembangkan semiotika menjadi dua tingkat tanda-tingkat denotasi dan tingkat konotasi. Menurut Barthes, denotasi adalah tanda yang penandanya memiliki tingkat konsistensi yang tinggi, yang menghasilkan makna yang nyata. Bagi Barthes, denotasi adalah sistem penunjukan tingkat pertama, sedangkan konotasi adalah sistem penunjukan tingkat kedua yang dimana pada tingkatan ini menjelaskan hubungan antara penanda dan petanda yang di dalamnya makna tidak langsung bekerja atau tidak pasti. Barthes. Pada tahap penunjukan ini, tanda dianggap hanya dari sudut pandang bahasa, dalam hal ini makna literalnya (Rohmaniah et al., 2021). Berdasarkan pemahaman bahasa ini, kita dapat melanjutkan ke tahap kedua, yang terdiri dari studi konotasi tanda. Pada tahap ini, konotasi menggambarkan interaksi yang terjadi ketika tanda tersebut sesuai dengan perasaan atau emosi penggunaannya dan nilai-nilai budayanya. Konotasi bekerja pada tingkat subjektif sedemikian rupa sehingga kehadirannya tidak disadari. (Gordon et al., 2020). Tetapi Selain itu, Barthes melihat makna lain yang tingkatnya lebih dalam, namun sifat maknanya lebih bersyarat terkait dengan mitos. Mitos adalah bentuk penciptaan ideologi. Mitos muncul dari asumsi berdasarkan pengamatan kasar. Mitos dalam semiotika merupakan proses pemberian makna yang tidak mendalam. Mitos hanya mewakili apa yang tampak, bukan apa yang sebenarnya. (Vindriana et al., 2018) Mitos adalah pesan yang mengandung ideologi. Sedangkan teks adalah seperangkat tanda yang dikonstruksi dengan mengacu pada konvensi yang terkait dengan genre dan sarana komunikasi tertentu. (Rina Septiana, 2019).

Hallyu / Korean wave

Perkembangan Kdrama dan K-pop di kalangan generasi muda tanah air menyebabkan maraknya Korean wave, termasuk Kpop yang begitu diapresiasi oleh anak muda. Budaya Korean Pop adalah yang paling berkembang pesat dan memiliki penggemarnya sendiri,

sehingga banyak K pop dan Kdramanya yang di Industri musik Korea sedang booming di dunia ini. Boy Group dan Girl Group telah menjadi sesuatu yang sangat komersial untuk industri hiburan Korea. Sebagian besar industri musik Korea didominasi oleh Boy Group dan Girl Group di kalangan anak perempuan. Dan ini terlepas dari kenyataan bahwa drama Korea melebarkan sayapnya dan dapat bersaing dengan acara hiburan dunia lainnya. (Valenciana & Pudjibudojo, 2022).

K-Pop disebut Musik pop Korea, secara harfiah itu singkatan dari Korean pop. K-Pop menjadi budaya populer yang digunakan oleh orang Korea Selatan lebih dari sekadar musik, tarian yang dibawakan oleh setiap penyanyi di Korea Selatan telah menjadi "nilai jual" itu sendiri. Karena itulah tujuannya K-pop juga merupakan invasi budaya, lalu agensi musik Korea mengadakan audisi untuk penyanyi K-pop dari negara lain, seperti Amerika, Kanada, Cina, Jepang, Thailand bahkan ada idol kpop dari Indonesia juga. (Putri et al., 2019)

Dalam memperluas karya dari Kpop, mereka merilis lagu dengan Musik video yang mendampingi alunan lagu, Musik Video tersebut diunggah di salah satu web yaitu YouTube yang menampilkan setiap klip dengan visual dan objek yang memiliki teori/makna tersendiri salah satunya Girl Group Red Velvet yang disetiap comebacknya memiliki teori di dalamnya mengundang para fans untuk berfikir dan salah satu keunikannya.

Dalam hal ini yang akan saya analisis yaitu Musik Video Red Velvet yang berjudul *Feel My Ryhtm*, yang memiliki konsep dari Musik video Red Velvet tentu saja memiliki teori konspirasi didalamnya yang dimana terinspirasi dari lukisan Bosch *'The Garden of Eartbly Delights'* atau Taman Kenikmatan Duniawi. Dalam hal ini metode penelitian yang saya gunakan adalah deskriptif kualitatif menggunakan teori semiotika Roland Barthes menemukan makna Denotatif, makna Konotatif dan Mitos di dalam Musik Video Red Velvet *'Feel My Rhytm'*.

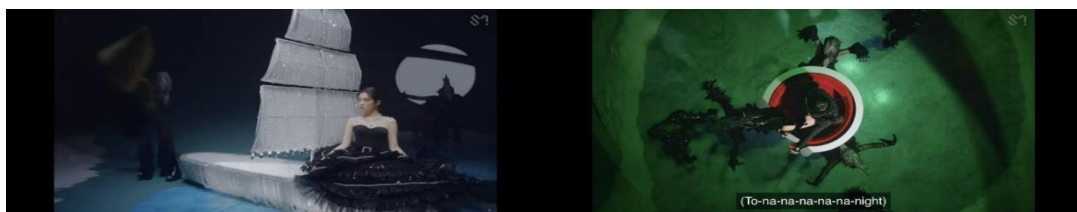
METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang biasanya digunakan biasanya mempelajari suatu fenomena, tujuannya salah satunya adalah mencari makna yang lebih dalam dari fenomena tersebut dan menggunakan penulis mendeskripsikan data atau hasil penelitian secara sistematis dan mendalam dengan menggunakan kalimat dan kata-kata. Dalam penelitian mengumpulkan data-data dari jurnal, buku, website di internet dan situs yaitu YouTube yang akan dianalisis berulang kali di Musik Video dan memaparkan hasil screenshot dan menerapkan teori Roland Barthes, dengan cara mengklasifikasi makna yang ada pada music video dengan makna denotative, makna konotatif dan mitos.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Makna Denotatif

Musik Video Red Velvet *Feel My Rhythm*



Gambar 1. Referensi ScreenshotYouTube: SMTOWN Red Velvet *'Feel My Rhythm'* (0:36 dan 0:49)

Gambar 1 terlihat Irene duduk di benda berbentuk kapal mewah yang kecil menggunakan gaun mewah ellegant berwarna hitam dan dikelilingi burung hantu, juga terlihat Irene duduk di sofa bulat berwarna merah dan hijau juga menggunakan kostum berwarna hitam terlihat seperti ratu burung dan juga dikelilingi burung hantu.



Gambar 2 Referensi ScreenshotYouTube: SMTOWN Red Velvet 'Feel My Rhythm' (1:25 – 1:45)

Pada gambar 2 terlihat Joy berada di tengah-tengah bunga mekar yang besar dikelilingi ilustrasi air menggunakan gaun merah muda sambil memegang kandang merah muda yang berisi *pink orb*, terlihat jelas Joy melepas *pink orb* dan terbang menjauh dari Joy.



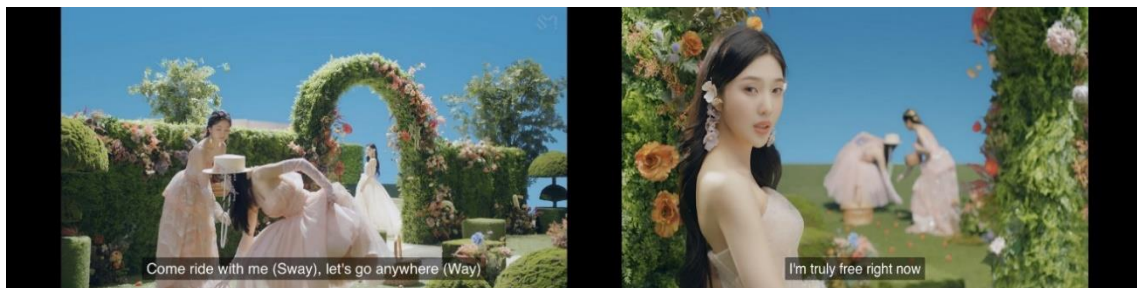
Gambar 3. Referensi ScreenshotYouTube: SMTOWN Red Velvet 'Feel My Rhythm' (1:23, 1:38, dan 1:46)

Gambar 3 terlihat Wendy berdiri diatas danau es. terlihat Wendy terjatuh ke dalam danau es yang terlihat ada *strawberry* besar di dalamnya, serta terlihat ada burung melihat lubang dari atas danau es.



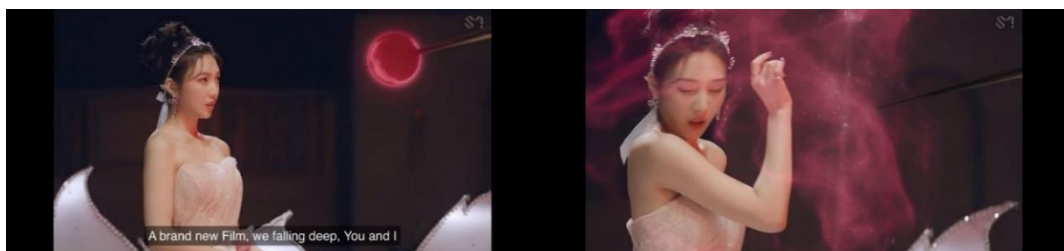
Gambar 4. Referensi ScreenshotYouTube: SMTOWN Red Velvet 'Feel My Rhythm' (1:52)

Gambar 4 terlihat Wendy memegang buah *strawberry* di dalam danau es dan memakan buah tersebut.



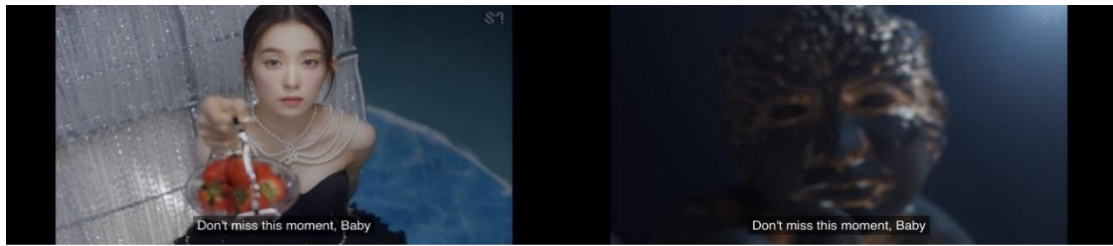
Gambar 5. Referensi ScreenshotYouTube: SMTOWN Red Velvet 'Feel My Rhythm' (2:50 dan 1:15)

Gambar 5 terlihat ada 3 orang yang berada di taman yang penuh bunga yaitu Yeri, Seulgi dan Joy. Seulgi dan Yeri terlihat sedang memungut bunga yang berada di rumput dan Joy mengamati dari jauh.



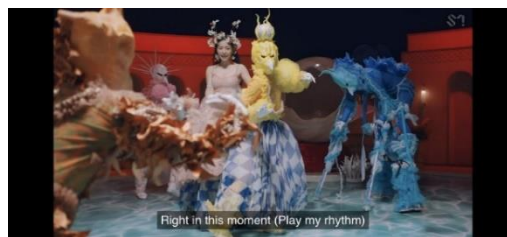
Gambar 6 Referensi ScreenshotYouTube: SMTOWN Red Velvet 'Feel My Rhythm' (2:57 dan 3:04)

Gambar 6 terlihat Joy masih berada di tempat yang sama pada gambar 6 juga Joy melihat bola merah tersebut dan menyentuhnya.



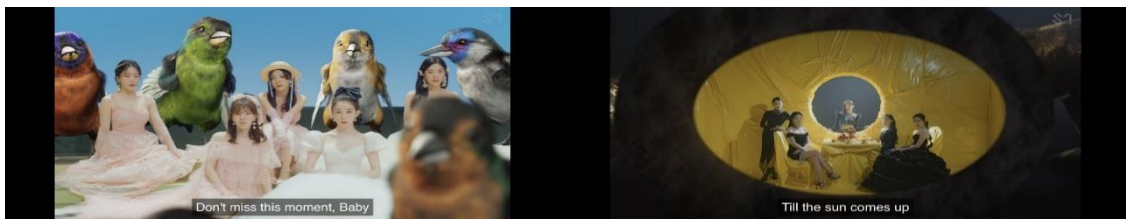
Gambar 7 Referensi ScreenshotYouTube: SMTOWN Red Velvet 'Feel My Rhythm' (2:38)

Gambar 7 terlihat Irene berada di ruangan yang sama di sini Irene ingin memberikan buah *strawberry* ke makhluk hitam besar.



Gambar 8 Referensi ScreenshotYouTube: SMTOWN Red Velvet 'Feel My Rhythm' (2:32)

Gambar 8 terlihat Yeri menggunakan gaun merah muda yang mewah di sebuah ruangan bernuansa merah muda dan biru juga Yeri dikelilingi banyak burung.



Gambar 9.1 dan Gambar 9.2 Referensi ScreenshotYouTube: SMTOWN Red Velvet 'Feel My Rhythm' (1:36 dan 3:29)

Gambar 9.1 terlihat semua anggota Red Velvet berkumpul di taman menggunakan gaun merah muda serta perintilan mewah lainnya, terlihat juga bahwa mereka dikelilingi burung.

Gambar 9.2 terlihat semua anggota Red Velvet berkumpul di satu ruangan kecil berbentuk bulan dengan latar hitam tetapi di dalam ruangan berwarna kuning, terlihat semua memakai gaun hitam.



Gambar 10 Referensi ScreenshotYouTube: SMTOWN Red Velvet 'Feel My Rhythm' (3:39)

Gambar 10 terlihat semua anggota Red Velvet berkumpul di taman dengan gaun merah muda yang mewah, mereka semua tersenyum cantik menghadap depan kecuali Seulgi yang melihat kearah Yeri.



Gambar 11 Referensi ScreenshotYouTube: SMTOWN Red Velvet 'Feel My Rhythm' (3:50)

Gambar 11.0 terlihat Seulgi di dalam sebuah ruangan yang berbentuk bulat berada area luas di atas rumput dan Seulgi menggunakan pakaian hitam.

2. Makna Konotatif

Pada gambar 1.1 dan 1.2 dapat dilihat bahwa Irene dan Seulgi power karena pada Musik Video mereka memiliki burung pekerja berwarna hitam, Seulgi disini direpresentasikan sebagai burung hantu.

Pada gambar 2.0 yakni Joy terlihat sedang membuka kandaang *pink orb* ini, bagaikan burung yang terbang bebas dari kandangnya, dapat disimpulkan bahwa *pink orb* ini terbang membawa “malapetaka” bagi Irene dan membantu Seulgi dalam mempengaruhi member lain untuk mengikutinya.

Pada gambar 3.1 terlihat Wendy berdiri di danau es lalu ada tetesan air menghampiri Wendy dan membuat danau es itu mencair berbentuk lubang lalu membuat Wendy terjatuh kedalam danau es itu yang terlihat pada gambar 3.2, lalu pada gambar 3.3 ada seekor burung mengintip Wendy yang terjatuh di dalam danau es tersebut, burung itu adalah kiriman dari Seulgi yang mengirimkan tetesan air tersebut ke Wendy untuk membuatnya jatuh kedalam danau tersebut.

Pada gambar 4.0 terlihat Wendy mendekati buah strawberry raksa di dalam danau tersebut, buah strawberry dalam kisah ini menggambarkan “*forbidden fruit*” atau “buah khuldi” namun alih – alih jatuh ke neraka. Terlihat Wendy memegang buah itu lalu memakannya yang membuat bagi mereka yang memakannya akan jatuh kedalam pengaruh Seulgi.

Selanjutnya pada gambar 5.0 terlihat ada 3 orang yang berada ditaman yang penuh bunga yaitu Yeri, Seulgi dan Joy. Terlihat di sini Seulgi mencoba untuk mendekati Yeri ketika berasa

di taman yang bisa disebut *Garden Of Eden*. Namun, ternyata Joy mengamati Seulgi dari jauh dan mencurigai perilaku mereka berdua.

Karena Seulgi mengetahui Joy mencurigainya karena itu Joy sulit untuk ditipu, akhirnya Seulgi mengirimkan “hadiah” kepada Joy berupa red orb yang terlihat pada gambar 6.0 yang menarik perhatian Joy, karena menarik perhatian Joy disentuh orb red itu. Ketika orb red itu disentuh orb red tersebut pecah dan membuat mantra dari Seulgi bekerja.

Pada gambar 7.0 terlihat Irene memberi buah *strawberry* itu kepada makhluk hitam besar itu, mengapa demikian Irene memberi buah itu? Karena Irene mengetahui bahwa buah *strawberry* itu adalah buah terkutuk maka, Seulgi mengimkan makhluk itu ke Irene, dari itu Irene memberikan kepada makhluk itu buah agar makhluk itu jatuh pingsan. Namun ternyata Seulgi jauh lebih cerdas, makhluk tersebut ternyata adalah jebakan yang dibuat Seulgi yang dimana ketika makhluk itu pingsan, maka mantra Seulgi langsung bekerja mempengaruhi Irene.

Lalu bagaimana dengan Yeri? Yeri tidak perlu berada di bawah mantra Seulgi karena mereka berdua adalah dalang di balik cerita semua ini, terlihat pada gambar 8.0 Yeri tersenyum Bahagia dengan dikelilinginya burung-burung yang merepresentasikan Seulgi.

Dan akhirnya semua anggota Red Velvet berkumpul di dua tempat yaitu pada gambar 9.1 mereka berada di *Gerden Of Eden* yang dikelilingi burung-burung yang diketahui bahwa burung itu merepresentasikan Seulgi dan pada gambar 9.2 dua dengan nuansa yang berbeda di gambar 9.1, pada gambar ini mereka semua terkumpul di ruangan kecil bulat yang dimana ruangan itu dikatakan “neraka” yang terinspirasi dari lukisan bosch.

Di scene akhir Musik Video yang mereka berkumpul di taman *Garden Of Eden* yang terlihat pada gambar 10.0 semua anggota Red Velvet tersenyum melihat ke depan terkecuali Seulgi yang melihat ke arah Yeri, mengapa demikian? Karena Seulgi khawatir bahwa Yeri yang sendiri tidak dibawah mantranya sewaktu-waktu akan mengkhianati Seulgi.

Dan pada gambar 11.0 terlihat Seulgi di dalam sebuah ruangan yang berbentuk bulat dan tinggi berada area luas diatas rumput yang diketahui masih area sekitar taman, pada sculpture tinggi itu yang terinspirasi dari lukisan bosch yang dimana di dalam lukisan itu adalah burung hantu tetapi di Musik Video Red Velvet yang disana ialah Seulgi. Yang di mana Seulgi memiliki *power* dan berperan penting di dalam teori Musik Video ini.

Mitos

Pada lagu Red Velvet yang Berjudul *Feel My Rhythm* ini yang diterjemahkan dengan arti ‘rasakan ritmeku’ dari lagu ini menyampaikan emosi, sensasi dan ritme mereka kepada fans. Di dalam Musik Video Red Velvet *Feel My Rhythm* ini juga menggunakan konsep dan teori yang terinspirasi dari lukisan Bosch yaitu *The Garden Of Earthly Delight*, yang dimana lukisan itu menggambarkan 3 hal utama di dalamnya. Yang pertama adalah tentang Tuhan memperkenalkan Eve dan Adam, yang kedua ketika manusia mulai terjerumus dosa nafsu, dan yang ketiga adalah gambaran tentang hukuman neraka bagi mereka yang terjerumus.



ini adalah gambar lukisan dari Bosch, terlihat ada 3 bingkai di dalamnya. Adapun beberapa elemen di dalam Musik Video Red Velvet yang terinspirasi dari lukisan Bosch dapat dilihat pada gambar – gambar di atas. Dari yang kita lihat banyak elemen yang terinspirasi lalu apa hubungannya dengan Red Velvet? Sesuai dengan tema yang diusung oleh Bosch, yaitu tentang nafsu yang membawa malapetaka , dan juga “*false paradise*”, Feel My Rhythm ini menggambarkan surge palsu di mana semua hal terlihat menyenangkan namun semua itu hanya khayalan belaka. (Jollimore, 2021)

Ditemukan juga bahwa neraka yang dilukiskan oleh Bosch adalah untuk orang – orang yang mencurahkan waktu mereka hanya untuk musik sekuler (Jollimore, 2021). Teori ini juga menggambarkan Red Velvet merangsang “nafsu” kita untuk “Feel My Rhythm” yang dapat membawa sebuah malapetaka, yang dapat kita lihat kelima anggota Red Velvet juga berada di “neraka” yang digambarkan oleh Bosch. Contoh gambarnya ada dibawah:



Adapun lukisan yang bisa kita lihat bahwa lukisan Bosch ini menjelaskan terdapat dua 2 *evil* burung hantu di sisi kanan dan sisi kiri lukisan. Kedua burung hantu ini merupakan gambaran Irene dan Seulgi yang sama – sama memiliki *power* atau kekuasaan. Dapat dilihat pada sisi kanan terdapat burung hantu (Irene) yang dipeluk oleh manusia, dan sisi kiri terdapat burung hantu (Seulgi) yang diberi makan buah merah. Dapat dilihat pada gambar 1.1 dan gambar 1.2 yang dimana Irene dan Seulgi memiliki burung pekerja berwarna hitam. Tetapi di dalam Musik Video ini Seulgi memiliki kesempatan besar untuk mempengaruhi masuk ke dalam perangkap “neraka”nya. Contoh gambarnya ada dibawah:



KESIMPULAN

Dari penelitian ini dapat disimpulkan yaitu Red Velvet dikenal dengan teori konspirasi di setiap Musik Video mereka yang mampu menarik perhatian para fans hingga dapat menarik arti teori konspirasi di dalam Musik Video Red Velvet dari sudut pandang masing – masing, sehingga melatih analisis setiap tanda dan mitos, di dalamnya seperti elemen – elemen yang ada di dalam Musik Video Red Velvet Feel My Rhythm ini seperti yang ada pada gambar 11.0 terlihat Seulgi di dalam sebuah ruangan yang berbentuk bulat dan tinggi berada area luas di atas rumput yang diketahui masih area sekitar taman, pada sculpture tinggi itu yang terinspirasi dari lukisan bosch yang di mana di dalam lukisan itu adalah burung hantu tetapi di Musik Video Red Velvet yang disana ialah Seulgi. Yang di mana Seulgi memiliki *power* dan berperan penting dan mampu menyihir/mantra kepada anggotanya di dalam teori Musik Video ini. Dalam hal ini tanda yang ada di setiap video dapat kita artikan menggunakan teori makna denotatif, makna konotatif dan mitos semiotika Roland Barthes.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, Z. N., & Fuady, M. E. (n.d.). *Hubungan antara Citra Girlband dengan Self Concept Remaja*. 145–148.
- Dr. Hj. Fatimah, S.S., M. H. (2019). *Semiotika dalam Kajian Iklan Layanan Masyarakat (ILM)*. In M. P. Syahril, S.Pd. (Ed.), *TallasaMedia*. https://doi.org/10.1007/978-3-476-04949-0_117
- Gordon, J., Natadjaja, L., & Febriani, R. (2020). Kajian Visual Video Musik BTS Menggunakan Teori Semiotika. *Jurnal DKV Adiwarna*, 1(16), 13. <https://publication.petra.ac.id/index.php/dkv/article/view/10180>
- Jollimore, T. (2021). The Garden of Earthly Delights. *Earthly Delights*, 24–26. <https://doi.org/10.2307/j.ctv1j6667b.14>
- Putri, I. P., Liany, F. D. P., & Nuraeni, R. (2019). K-Drama dan Penyebaran Korean Wave di Indonesia. *ProTVF*, 3(1), 68. <https://doi.org/10.24198/ptvf.v3i1.20940>
- Rina Septiana. (2019). Makna Denotasi, Konotasi dan Mitos dalam Film *Who Am I Kein System Ist Sicher*. *Jurnal Skripsi*. 8(5), 55.
- Rohmaniah, A. F., Uin,), & Semarang, W. (2021). Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang Kajian Semiotika Roland Barthes. <https://ejournal.iaiskjmalang.Ac.Id/Index.Php/Ittishol/Article/View/308>, 2, 124–134. <https://ejournal.iaiskjmalang.ac.id/index.php/akad/article/view/207>.
- Valenciana, C., & Pudjibudojo, J. K. K. (2022). Korean Wave; Fenomena Budaya Pop Korea pada Remaja Milenial di Indonesia. *Jurnal Diversita*, 8(2), 205–214. <https://doi.org/10.31289/diversita.v8i2.6989>
- Vindriana, N. D., Mustamar, S., & Mariati, S. (2018). Politik Kebudayaan Dalam Novel Sinden Karya Purwadmadi Admadipurwa: Kajian Semiotika Roland Barthes Cultural Politics in the Sinden Novel By Purwadmadi Admadipurwa: Roland Barthes Semiotic Studies. *Jurnal Semiotika*, 19(2), 76–88.
- Red Velvet, “Feel My Rhythm” *YouTube*, diunggah oleh SMTOWN, 21 Maret 2022, <https://youtu.be/R9At2ICm4LQ>. Diakses pada 23 Maret 2023.